

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Kurikulum

Kurikulum yang dikemukakan setiap orang memiliki definisi yang banyak dan tidak dapat dipungkiri bahwa definisi tersebut berbeda-beda. Tidak ada kata sepakat yang disetujui bersama untuk mendefinisikan kurikulum secara pasti, akan tetapi terdapat inti yang sama dalam definisi kurikulum yaitu bahwa kurikulum berurusan dengan perencanaan aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang dimaksud selalu berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hidayat, S. (2015: 20) kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aedi dan Amaliyah (2016: 9) bahwa kurikulum adalah semua kegiatan yang dirancang untuk para pendidik yang digunakan dalam proses pembentukan para peserta pendidikan untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

a. Peranan Kurikulum

Kurikulum memiliki peranan penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial, maka dalam melaksanakan operasinya dapat ditentukan diantaranya tiga peranan kurikulum, yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif.

1) Peranan Konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda (Hamalik, 2013: 12). Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

2) Peranan Kritis atau Evaluatif

Selain mewariskan kebudayaan yang ada, sekolah juga memiliki peran untuk menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum ikut serta berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berpikir kritis.

3) Peranan Kreatif

Kurikulum memiliki peran untuk menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satunya untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi pada manusia, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berfikir,

kemampuan, dan keterampilan yang baru, yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

b. Fungsi Kurikulum

Disamping memiliki peranan, kurikulum juga mengemban berbagai fungsi tertentu. Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education* (1918) dalam Hamalik (2013: 13), mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.

c. Komponen Kurikulum

Menurut Arifin, Z. (2017: 81) ada empat komponen pokok kurikulum, yaitu tujuan, isi/materi, proses, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus ada kesesuaian, saling berhubungan dan ketergantungan, saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan, sehingga membentuk sebuah sistem. Apabila ada satu komponen yang memiliki kelemahan, maka akan berpengaruh dan menjadi lemah pula komponen-komponen lainnya, yang pada akhirnya akan menyebabkan lemahnya sistem kurikulum.

1) Komponen Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Untuk lebih mudah dalam menggambarkan tujuan tersebut, tujuan pendidikan harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri atau sifat-sifat sebagai wujud perilaku dan pribadi manusia yang dicita-citakan. Secara umum, kita dapat membayangkan bagaimana pribadi yang kita cita-citakan sebagai tujuan akhir pendidikan terhadap peserta didik. Peserta didik sebagai warga dunia yang

harus memiliki kemampuan dan kecakapan dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung sehingga mampu berkomunikasi satu sama lain. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam kurikulum sekolah pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.

2) Komponen Isi/Materi

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti yang luas, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan prosedur keilmuan, (b) etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai, dan moral, dan (c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek, yang ada nilai seni. Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum tersebut, maka pengembangan isi kurikulum, harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (b) berorientasi pada standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang telah diterapkan.

Sedangkan dalam arti yang lebih sempit, isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi, ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang

tujuan itu atau tidak. Isi program suatu bidang studi yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri, atau ada juga yang menyebutnya sebagai silabus. Silabus biasanya dijabarkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub-subpokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran. Uraian bahan pelajaran inilah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas oleh pihak guru. Penentuan pokok-pokok dan sub-subpokok bahasan didasarkan pada tujuan instruksional.

3) Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum (SK/KD), karakteristik materi pelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain: (a) strategi ekspositori klasikal, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima materi yang telah jadi, (b) strategi pembelajaran heuristik (*discovery* dan *inquiry*), (c) strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok, dan (d) strategi pembelajaran individual.

4) Komponen Evaluasi

Untuk mengathui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, maka diperlukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks, karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Evaluasi kurikulum memerlukan ahli-ahli yang mengembangkannya menjadi suatu disiplin ilmu. Evaluasi kurikulum juga erat hubungannya dengan definisi kurikulum itu sendiri, apakah sebagai kumpulan mata pelajaran atau meliputi semua kegiatan dan pengalaman anak di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan definisi kurikulum yang digunakan akan dapat diketahui aspek-aspek apa yang akan dievaluasi. Untuk mengetahui aspek-aspek evaluasi kurikulum, dapat dilihat dari perspektif model evaluasi kurikulum. Dari hasil studi beberapa literatur dapat dikemukakan beberapa model evaluasi kurikulum, antara lain model *congruence* (Ralph W.Tyler), model CIPP (Daniel L.Stufflebeam), model evaluasi sistem pendidikan, model *illuminative* (Malcolm Parlett), dan model *formative* dan *sumative* (Scriven).

5) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Pengalaman tersebut ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik sebagai hasil interaksi secara langsung dengan dunia sekitarnya. Misalnya, pengaruh kegiatan eksperimen di laboratorium, pengaruh keaktifan peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Pengalaman tidak langsung adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik melalui perantara seperti pengalaman yang diperoleh peserta didik dari buku sumber, menonton televisi dan sebagainya.

Organisasi kurikulum berhubungan erat dengan kualitas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik. Organisasi kurikulum harus dipilih dan diatur sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas dan lebih mendalam sehingga peserta didik memperoleh suatu yang berharga dari program pendidikan yang telah ditetapkan.

d. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum (*curriculum development* atau *curriculum planning*) menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Surahmad, W. dalam Nurgiyantoro, B. (2008: 11) menyatakan bahwa yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan ini adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.

Dalam hal penggunaan istilah pengembangan tersebut, Pratt, D. (1980: 5) dalam bukunya *Curriculum: Design and Development* cenderung menggunakan istilah desain kurikulum (*curriculum design*). Hal ini dikarenakan istilah pengembangan dianggap memberikan konotasi pada suatu evolusi dan pertumbuhan secara gradual. Sedang desain cenderung mengarah pada suatu kegiatan yang lebih tertentu dan seksama. Selain itu, desain dapat dirumuskan sebagai proses yang disengaja tentang suatu pemikiran, perencanaan, dan penyeleksian bagian-bagian, teknik, dan prosedur yang mengatur suatu tujuan atau usaha.

2. Tinjauan tentang Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Majid, A dan Rochman, C (2014: 9) pengembangan Kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Senada dengan pernyataan Mulyasa (2014: 12) keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat dari tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik. Sejalan pula dengan amanat UU No 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 bahwa “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”

Kurikulum 2013 merupakan tidak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competency Based Curriculum*) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kompetensi tersebut mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu (Mulyasa, 2014: 66). Pengembangan kurikulum tersebut difokuskan tidak hanya pada pembentukan kompetensi, akan tetapi juga pada karakter peserta didik.

Menurut Mulyasa (2014: 7) pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah

pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif, yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka diperlukan adanya perubahan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada materi saja, namun juga penanaman pendidikan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 tidak berfokus pada kompetensi akademis saja, tetapi mencakup pula aspek karakter dan keterampilan siswa.

a. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Dalam rangka pengembangan Kurikulum 2013, pada tingkat nasional dilakukan penataan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama pada

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Elemen perubahan tersebut bisa dilihat pada tabel dalam Lampiran 1.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2014: 65) pengembangan Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Selaras dengan yang disampaikan oleh Gunadi, Usman, dan Nugraha (2014: 158) bahwa Kurikulum 2013 diterapkan dengan memiliki tujuan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan yang sebenarnya.

c. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Istilah pembelajaran telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara resmi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 memberi pengertian tentang pembelajaran dalam pasal 1 butir 20 bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menambahkan, menurut Mulyasa (2015: 132), “pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berpegang pada pernyataan Tiwan (2010: 262) bahwa dalam proses pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model atau strategi pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel dalam Lampiran 2.

d. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;

- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

e. Proses Pembelajaran

1) Perencanaan

Dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Definisi RPP menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; dan kelas/semester; (2) materi pokok, (3) alokasi waktu; (4) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran; (7) penilaian; dan (8) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan hendaknya yang dilakukan oleh guru yaitu:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Karakteristik peserta didik meliputi karakteristik sikap, karakteristik pengetahuan, dan karakteristik keterampilan.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar

dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendingring peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Memberikan umpan balik kepada proses dan hasil pembelajaran.
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok.
- (4) Mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran atau Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal (Manap,

2009: 277). Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

Penilaian sikap yang utama dilakukan dengan menggunakan teknik observasi selama periode satu semester oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal, yang mencakup catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*), dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Selain melalui beberapa sumber informasi yang telah disebutkan, penilaian sikap juga dapat diperkuat dengan penilaian diri dan penilaian

antarteman. Teknik ini sebagai upaya konfirmasi dari penilaian sikap oleh pendidik. Selanjutnya, seluruh informasi penilaian sikap tersebut dikumpulkan oleh wali kelas yang kemudian dirangkum menjadi nilai dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku siswa. Beberapa teknik dalam penilaian sikap antara lain observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

- (1) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang didasarkan pada pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan hasil pengamatan terhadap perilaku siswa selama satu semester.
- (2) Penilaian diri, dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dalam berperilaku. Hasil dari penilaian diri ini berfungsi sebagai data konfirmasi. Selain itu, penilaian diri siswa juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri. Instrumen penilaian diri yang digunakan berupa angket lembar penilaian diri.
- (3) Penilaian antarteman, merupakan teknik yang dilakukan oleh seorang siswa (sebagai penilai) terhadap siswa lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai. Sama halnya dengan penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat

digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, apresiasi, dan objektivitas. Instrumen yang digunakan dalam penilaian antarteman yaitu lembar penilaian antarteman.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi/mencipta yang terdapat pada setiap KD. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD beserta materi pembelajarannya, selanjutnya memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Pada umumnya teknik penilaian yang digunakan oleh guru yaitu tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio.

- (1) Tes tertulis, merupakan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan siswa. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
- (2) Tes lisan, merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan. Instrumen tes lisan disiapkan oleh pendidik berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan siswa. Selain sebagai penilaian terhadap pengetahuan siswa tes lisan juga berperan untuk menumbuhkan sikap berani berpendapat.

Jawaban siswa dapat berupa kata, frasa, maupun penjelasan berbentuk paragraf.

- (3) Penugasan, merupakan pemberian tugas kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan tentang materi yang sudah dipelajari. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*) sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Umumnya penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lain.
- (4) Portofolio, merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan konteks mata pelajaran. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan di SMK tipe portofolio dokumentasi yang dapat digunakan yakni berupa kumpulan dari hasil tes tulis, dan penugasan siswa.

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu pada berbagai macam konteks sesuai dengan indikator

pencapaian kompetensi. Hasil penilaian kompetensi keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 1-100 dan deskripsi. Dalam pelaksanaannya, penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

- (1) Penilaian Kinerja, digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil/produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja dapat berupa proses pengerjaannya, produknya, atau bahkan keduanya.
- (2) Penilaian Proyek, adalah kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas belajar yang meliputi rangkaian kegiatan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. dalam kurun waktu tertentu.
- (3) Penilaian Portofolio, merupakan penilaian berkelanjutan yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam kurun waktu tertentu. merupakan penilaian berkelanjutan. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan konteks mata pelajaran. Berbeda dengan penilaian kompetensi pengetahuan, dalam penilaian kompetensi keterampilan

di SMK portofolio siswa berupa kumpulan dari hasil penilaian kinerja dan proyek siswa dengan dilengkapi foto atau *display* produk.

4) Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Penilaian terhadap hasil pembelajaran selain dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, juga dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pembelajaran remedial dan pengayaan.

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan sebagai konsekuensi dari pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk setiap individu. Dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi setiap siswa harus menguasai secara tuntas seluruh kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran terutama untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melebihi ketuntasan belajar.

a) Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.
- 2) Pemberian bimbingan secara perorangan.
- 3) Pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas dan latihan yang sesuai kemampuan siswa.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh siswa lain yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum semester berakhir atau batas akhir pemasukan nilai ke dalam rapor.

b) Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dibuat kelompok dan diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah.
- 2) Belajar mandiri, yaitu siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri.
- 3) Pemadatan kurikulum, yaitu siswa diberi pembelajaran hanya untuk kompetensi atau materi yang belum diketahui. Dengan demikian tersedia waktu bagi siswa untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

c) Hasil Penilaian Remedial dan Pengayaan

Penilaian pembelajaran remedial dan pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Nilai remedial yang diperoleh diolah menjadi nilai akhir.
- 2) Nilai akhir setelah remedial untuk ranah pengetahuan dihitung dengan mengganti nilai indikator yang belum tuntas dengan nilai indikator hasil remedial, yang kemudian diolah berdasarkan rerata seluruh KD.
- 3) Nilai akhir setelah remedial untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal KD.
- 4) Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio.

d) Rapor

Rapor merupakan buku laporan kemajuan hasil belajar siswa berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dalam kurun waktu tertentu. Hasil penilaian yang dilaporkan meliputi pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Laporan kompetensi sikap diberikan dalam bentuk deskripsi, sedangkan pengetahuan dan keterampilan diberikan dalam bentuk bilangan dengan rentang 0-100, predikat dan dilengkapi dengan deskripsi.

3. Kajian Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

a. Spektrum Keahlian SMK

Spektrum keahlian merupakan acuan dalam pembukaan dan penyelenggaraan bidang/program/kompetensi keahlian pada SMK/MAK. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Nomor 06/D.D5/KK/2018, pada Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa memuat Program Keahlian Teknik Otomotif yang di dalamnya memuat tujuh Kompetensi Keahlian seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Spektrum Keahlian SMK/MAK, Program Keahlian Teknik Otomotif.

Program Keahlian	Kompetensi Keahlian
Teknik Otomotif	1.11.1 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
	1.11.2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
	1.11.3 Teknik Alat Berat
	1.11.4 Teknik Bodi Otomotif
	1.11.5 Teknik Ototronik
	1.11.6 Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif
	1.11.7 Otomotif Daya dan Konversi

(Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Nomor 06/D.D5/KK/2018)

b. Struktur Kurikulum SMK

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hidayat, 2015: 134). Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dalam setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Pada SMK, struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Struktur kurikulum SMK terdiri dari mata pelajaran kelompok A yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah, dan Bahasa Inggris. Kelompok yang terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta kelompok C sebagai mata pelajaran peminatan akademik dan vokasi yang terdiri dari mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Bahasa Inggris, dan Keterampilan/Kejuruan. Dalam Program Keahlian Teknik Otomotif, pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan alokasi waktu pembelajaran adalah 3 tahun atau 5.016 jam pelajaran. Untuk kelas X memperoleh beban belajar sebanyak 46 jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk kelas XI dan XII memperoleh beban belajar 48 jam pelajaran per minggu. Secara rinci, struktur kurikulum SMK dijelaskan dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMK/MAK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu
A. Muatan Nasional		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	318
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	212
3	Bahasa Indonesia	320
4	Matematika	424
5	Sejarah Indonesia	108
6	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	352
Jumlah A		1734
B. Muatan Kewilayahan		
1	Seni Budaya	108
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	144
Jumlah B		252
C. Muatan Peminatan Kejuruan		
C1. Dasar Bidang Keahlian		
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	108
2	Fisika	108
3	Kimia	108
C2. Dasar Program Keahlian		
1	Gambar Teknik Otomotif	144
2	Teknologi Dasar Otomotif	144
3	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	180
C3. Kompetensi Keahlian		
1	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	594
2	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	560
3	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	560
4	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	524
Jumlah C		
Total		5016

(Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/Kk/2018)

Tabel 3. Struktur Kurikulum SMK/MAK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Setiap Tingkatan Kelas.

Mata Pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional (kelompok A)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	2	2
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	3	3	3	3	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15
B. Muatan Kewilayahan (kelompok B)							
1	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan (kelompok C)							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2	Fisika	3	3	-	-	-	-
3	Kimia	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1	Gambar Teknik Otomotif	4	4	-	-	-	-
2	Teknologi Dasar Otomotif	4	4	-	-	-	-
3	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	5	5	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
1	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	-	-	8	8	9	9
2	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	-	-	8	8	8	8
3	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	-	-	8	8	8	8
4	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah C		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48

(Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/Kk/2018)

c. Kompetensi Inti SMK/MAK

Kompetensi Inti SMK/MAK merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMK/MAK pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMK/MAK dapat dilihat pada tabel dalam Lampiran 3.

d. Kajian Tentang Pembelajaran Praktik Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan (PSPTKR) merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan pada program keahlian teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, khususnya pada kelas XI TKR. Dalam pelaksanaan pembelajaran produktif tersebut dilaksanakan dengan dua tahap pembelajaran yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik dengan komposisi pembelajaran

teori dan pembelajaran praktik adalah 1 : 3, yang artinya 2 jam untuk pembelajaran teori dan 6 jam untuk pembelajaran praktik. Pembelajaran PSPTKR untuk kelas XI TKR dilaksanakan pada semester 1 maupun semester 2 dengan 8 jam tatap muka perminggu. Pada setiap semester, pembelajaran praktik dilaksanakan dengan sistem blok, artinya pembelajaran teori dilakukan terlebih dulu di awal semester, baru kemudian dilakukan pembelajaran praktik pada pertengahan hingga akhir semester.

Pembelajaran praktik PSPTKR, telah mengacu pada kompetensi SMK yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Rumusan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PSPTKR pada kelas XI TKR di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dapat diuraikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMK.

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>
Kompetensi Dasar (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar (Keterampilan)
3.1 Menerapkan cara kerja kopling	4.1 Merawat berkala kopling
3.2 Menerapkan cara kerja transmisi manual	4.2 Merawat berkala transmisi manual
3.3 Menerapkan cara kerja poros propeler	4.3 Merawat berkala poros propeler
3.4 Menerapkan cara kerja gardan	4.4 Merawat berkala gardan
3.5 Menerapkan cara kerja aksel roda	4.5 Merawat berkala aksel roda
3.6 Mengklasifikasi peleg dan ban	4.6 Merawat berkala peleg dan ban
3.7 Menerapkan cara kerja sistem rem	4.7 Merawat berkala sistem rem
3.8 Menerapkan cara kerja sistem suspensi	4.8 Merawat berkala sistem suspensi
3.9 Menerapkan cara kerja sistem kemudi	4.9 Merawat berkala sistem kemudi

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki hasil relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Aviv Budiman (2015) dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Ma’arif Salam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru produktif program Keahlian Teknik Otomotif SMK Ma’arif Salam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa: 1) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap, 2) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajarannya masuk dalam kategori Siap, dan 3) kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari penilaian proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap. Relevansi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Aviv Budiman dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu sama-sama mendeskripsikan mengenai pembelajaran dalam Kurikulum 2013, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Selain itu, subjek penelitian sama-sama dilakukan pada guru dan siswa. Teknik pengumpulan data juga sama yaitu dengan angket, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juan Prasetyadi (2015) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Perawatan Chassis dan Sistem Pemindah Tenaga (PCPST) pada Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan pembelajaran PCPST pada kelas XI TKR di SMK N 2 Yogyakarta, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran PCSPT pada kelas XI TKR di SMK N 2 Yogyakarta, (3) evaluasi/penilaian pembelajaran PCSPT pada kelas XI TKR di SMK N 2 Yogyakarta, (4) hasil belajar siswa, (5) hambatan-hambatan selama proses pembelajaran PCSPT. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa : (1) perencanaan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 84,5%, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran PCSPT untuk pembelajaran teori termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 86,38%, sedangkan untuk pembelajaran praktik termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 84,68%, (3) penilaian pembelajaran PCSPT termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 83,35%, (4) hasil belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran PCSPT tahun ajaran 2014/2015, untuk kompetensi pengetahuan nilai rata-rata siswa sebesar 76,72, untuk kompetensi keterampilan nilai rata-rata siswa sebesar 77,21, untuk kompetensi sikap spritual dan sosial nilai rata-rata siswa sebesar 78,85 ,(5) hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup rendah yaitu dengan persentase sebesar 21,42%, sedangkan untuk hambatan-hambatan yang dialami siswa termasuk dalam

kategori cukup tinggi yaitu dengan persentase 55,75. Relevansi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Juan Prasetyadi dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu sama-sama mendeskripsikan mengenai pembelajaran pada mata pelajaran Perawatan *Chassis* dan Sistem Pemindah Tenaga yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Selain itu, subjek penelitian sama-sama dilakukan pada guru dan siswa. Teknik pengumpulan data juga sama yaitu dengan angket, wawancara, dan dokumentasi.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pernah diberlakukan sebelumnya. Seperti halnya KTSP, Kurikulum 2013 memiliki standar minimal yang harus dicapai dalam implementasinya di sekolah. Kurikulum 2013 memiliki empat elemen perubahan dari kurikulum sebelumnya yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan tidak lepas dari kriteria standar proses. Untuk mencapai standar kompetensi lulusan, maka dalam pelaksanaan pembelajaran perlu disesuaikan dengan standar proses yang ada. Standar proses sendiri mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar. Pengawasan proses dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan Kurikulum 2013 menjadi sangat penting agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan baik. Kunci keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah adanya pemahaman guru yang utuh terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran serta dalam merubah mindset peserta didik tentang pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dengan melakukan penelitian ini, dapat diketahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dilihat dari ketercapaian dari segi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah dan kajian-kajian terhadap kepustakaan dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pertanyaan penelitian implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran.
 - a. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran praktik PSPTKR Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dilihat dari penyusunan silabus?
 - b. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran praktik PSPTKR Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dilihat dari pembuatan RPP?
 - c. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran praktik PSPTKR Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dilihat dari penyiapan lembar kerja (*jobsheet*)?
2. Pertanyaan penelitian implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran praktik PSPTKR di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan inti pada pembelajaran praktik PSPTKR di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penutup pada pembelajaran praktik PSPTKR di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Pertanyaan penelitian implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran.

- a. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik PSPTKR yang sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
- b. Bagaimana pelaporan hasil penilaian siswa pada pembelajaran praktik PSPTKR yang sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?